

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam beberapa tahun terakhir telah mendorong terjadinya transformasi digital di berbagai sektor, termasuk sektor pemerintahan. Transformasi digital tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, tetapi juga mencakup perubahan dalam pola kerja, sistem pelayanan, serta kompetensi sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Pemerintah Indonesia secara aktif mendorong digitalisasi melalui berbagai kebijakan strategis, salah satunya melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan. Selain itu, implementasi SPBE juga menjadi bagian penting dalam reformasi birokrasi yang berorientasi pada peningkatan kinerja organisasi publik (Kementerian PANRB, 2023). Transformasi ini menuntut setiap instansi untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat. Namun demikian, tidak semua organisasi mampu mengoptimalkan digitalisasi secara maksimal, sehingga efektivitas kerja menjadi aspek penting untuk dikaji dalam menghadapi perubahan tersebut.

Dalam konteks nasional, peningkatan efektivitas kerja aparatur pemerintah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan publik. Efektivitas kerja mencerminkan kemampuan organisasi

dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Menurut Hasibuan (2016), efektivitas kerja berkaitan dengan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditinjau dari kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Dalam praktiknya, efektivitas kerja tidak hanya ditentukan oleh hasil kerja, tetapi juga oleh proses pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Dalam era digitalisasi, efektivitas kerja juga berkaitan erat dengan kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi secara optimal, sehingga tidak dapat dipisahkan dari kondisi sumber daya manusia dan sistem kerja yang ada dalam organisasi.

Peningkatan efektivitas kerja aparaturnya pemerintah juga tercermin dalam berbagai laporan nasional. Badan Pusat Statistik melalui publikasi *Statistik Indonesia* menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan produktivitas kerja (BPS, 2023). Selain itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Kominfo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas kerja tidak hanya dipengaruhi oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan individu dalam mengoperasikan dan memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh karena itu, organisasi tidak hanya dituntut menyediakan sistem digital, tetapi juga memastikan bahwa pegawai memiliki kompetensi yang memadai.

Selain kompetensi, beban kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas kerja pegawai. Beban kerja berkaitan dengan jumlah tugas yang

harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Beban kerja yang tidak seimbang dapat berdampak pada kualitas dan ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan. Beban kerja yang terlalu tinggi dapat menyebabkan kelelahan dan penurunan kualitas kerja, sedangkan beban kerja yang terlalu rendah dapat mengakibatkan kurang optimalnya pemanfaatan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pengelolaan beban kerja yang tepat menjadi penting dalam mendukung efektivitas kerja pegawai, terutama dalam organisasi publik yang memiliki tuntutan pelayanan tinggi.

Pada tingkat daerah, khususnya di Provinsi Kalimantan Utara, upaya digitalisasi pemerintahan terus dilakukan sebagai bagian dari reformasi birokrasi. Data BPS Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan publik menjadi salah satu fokus pembangunan daerah (BPS Kalimantan Utara, 2023). Digitalisasi dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam mengimplementasikannya.

Dalam konteks Kabupaten Bulungan, digitalisasi pemerintahan juga mulai diterapkan dalam berbagai aspek pelayanan publik, termasuk pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulungan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, instansi ini berperan aktif dalam mendukung implementasi digitalisasi melalui penggunaan aplikasi

SRIKANDI serta memberikan pendampingan kepada perangkat daerah lain. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai telah memiliki kemampuan dasar dalam mengoperasikan sistem digital. Namun demikian, tuntutan perkembangan teknologi yang terus berubah mengharuskan adanya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan.

Berdasarkan data internal instansi dan hasil observasi awal, jumlah pegawai di instansi tersebut berkisar ± 41 orang dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang beragam. Sebagian pegawai memiliki pengalaman kerja yang cukup lama, namun terdapat beberapa bidang yang mengalami keterbatasan sumber daya manusia sehingga menyebabkan terjadinya perangkapan tugas. Kondisi ini berpotensi memengaruhi efektivitas kerja, khususnya dalam hal pembagian waktu dan fokus pekerjaan. Di sisi lain, terdapat variasi kondisi antar bidang yang menunjukkan bahwa distribusi beban kerja belum sepenuhnya merata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi dan beban kerja merupakan faktor yang memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai dalam organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Aniswara et al. (2025) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada instansi pemerintah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas kerja yang dihasilkan.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Goi et al. (2022) juga menemukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas kerja pegawai pada instansi pelayanan publik. Hasil penelitian

tersebut menegaskan bahwa kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki pegawai menjadi faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi secara efektif.

Selain kompetensi, faktor beban kerja juga terbukti memengaruhi efektivitas kerja pegawai. Penelitian yang dilakukan oleh Valentino dan Adji (2023) menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh terhadap efektivitas kerja karyawan. Beban kerja yang tidak seimbang dapat memengaruhi kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas secara optimal, sehingga berdampak pada efektivitas kerja.

Selanjutnya, penelitian oleh Wijaya et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan kerja dan beban kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, termasuk kemampuan individu dan beban kerja yang diterima.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji variabel kompetensi dan beban kerja secara terpisah atau hanya mengombinasikannya dengan variabel lain seperti kemampuan kerja. Selain itu, penelitian tersebut umumnya dilakukan pada konteks organisasi tertentu yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi organisasi publik di era digitalisasi. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan variabel beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap efektivitas kerja dalam konteks organisasi pemerintahan berbasis digital masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan terhadap efektivitas kerja pegawai, khususnya pada organisasi publik di era digitalisasi, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen sumber daya manusia sektor publik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **Pengaruh Beban Kerja Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Bulungan Di Era Digitalisasi.**

1.1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulungan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulungan?
3. Apakah beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan berpengaruh terhadap efektivitas kerja pegawai pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulungan?

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja terhadap efektivitas kerja pegawai.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas kerja pegawai.

3. Untuk mengetahui pengaruh beban kerja dan kompetensi sumber daya manusia secara bersama-sama terhadap efektivitas kerja pegawai.

1.3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas kerja pegawai dalam organisasi sektor publik. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi atau bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji variabel yang sama dengan konteks yang berbeda, terutama dalam menghadapi tuntutan kerja di era digitalisasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Bulungan)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan efektivitas kerja pegawai, khususnya dalam pengelolaan beban kerja dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia agar lebih optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi.

b. Bagi Penelit

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman peneliti terkait penerapan teori manajemen sumber daya manusia dalam kondisi nyata di lapangan, serta sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah secara sistematis.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, serta dapat memberikan gambaran mengenai kondisi efektivitas kerja pegawai dalam organisasi sektor publik.